

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn
dalam Film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) Karya Leste Chen

**TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF TOKOH UTAMA 沈梦君 SHEN MENG JUN
DALAM FILM 《20 ONCE AGAIN 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) KARYA LESTE CHEN**

Laurentia Widya Kristiyanti

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: imduckwaak@yahoo.com

Abstrak

Skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang deskripsi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama Shěn Mèng Jūn dalam Film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan data penelitian sebanyak 49 data yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif.

Berdasarkan analisis data dapat terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen, yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*), mengklaim (*claiming*), dan membual (*boasting*). Bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), dan mengeluh (*complaining*). Terdapat empat fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen, yaitu fungsi tindak tutur ilokusi asertif kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*). Fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan adalah bekerjasama (*collaborative*) dan fungsi bertentangan (*conflictive*).

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi asertif, tokoh utama

Abstract

This research is about the description of form and the function of illocution assertive speech art to the main character 沈梦君 Shěn Mèng Jūn in 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) movie by Leste Chen. This research use qualitative description method for examine and analyze the research data. There are 49 data which contain illocution assertive speech art.

Based on the form of the speech act of assertive illocution to the main character 沈梦君 Shěn Mèng Jūn 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) movie, there are 5 form of assertive illocution speech art, they are : stating, suggesting, complaining, claiming, and boasting. From that 5 form, the most dominant form is stating, suggesting and complaining. Based on the function of the speech act of assertive illocution to the main character 沈梦君 Shěn Mèng Jūn 《20 Once Again 重返 20 岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) movie, there are 4 function of assertive illocution speech art, they are : competitive, convivial, collaborative, and conflictive. From that 5 form, the most dominant function is collaborative and conflictive.

Keywords: Speech Art, Assertive Illocution, main characters.

PENDAHULUAN

Dalam pertuturan terdapat dua pihak yang saling bertukar informasi yaitu pemberi informasi (penutur) dan penerima informasi (lawan tutur). Bahasa yang digunakan dalam pertuturan hendaknya dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh

lawan tutur. Jika dikaitkan antara penutur dan lawan tutur akan terbentuk suatu tindak tutur dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut merupakan isi pembicaraan.

Tindak tutur (*speech art*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau

penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dilihat dari sudut penutur, bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, lawan tutur juga dapat menduga apakah penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2004 : 15). Dilihat dari segi lawan tutur, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Dalam hal ini, bahasa itu tidak hanya membuat lawan tutur melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur.

Searle (dalam Rahardi, 2005:35-36) menyatakan bahwa dalam praktik terdapat tiga macam tindak tutur yaitu : (1) tindak lokusional, (2) tindak ilokusional, (3) tindak perlokusi (1) Tindak lokusional, yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, (2) tindak ilokusional, yaitu sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, (3) tindak perlokusi yaitu sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan.

Bentuk tindak tutur ilokusi dapat dilihat dari bentuk percakapannya dan reaksi lawan tuturnya beserta konteks yang ada dalam suatu percakapan. Searle menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif (dalam Rahardi, 2005: 36), salah satu di antaranya adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur ilokusi asertif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

Fenomena tindak tutur juga dapat ditemukan dalam berbagai dialog, interaksi dan komunikasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam film. Seperti yang dikemukakan oleh Nadar (2009:50) bahwa kenyataannya pada dialog film merupakan representasi kehidupan sehari-hari, hanya saja tidak natural terjadinya. Sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Nadar, peneliti mengambil film sebagai sumber data dalam penelitian ini. Film merupakan salah satu objek yang dapat menunjukkan situasi dan konteks yang terjadi dalam sebuah peristiwa percakapan secara nyata dan tegas, sehingga melalui film tersebut dapat diketahui situasi dan konteks suatu peristiwa tindak tutur yang terjadi dengan lebih natural, konkret, dan jelas.

Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah *《20 Once Again 重返20岁》* (*chóng fǎn èrshí*

sui) Karya Leste Chen. Film ini merupakan film komedi dari negeri Tiongkok yang bercerita tentang 沈梦君 Shěn Mèng Jūn, seorang janda berumur 70 tahun yang diminta oleh keluarganya untuk tinggal di panti jompo. Merasa terlantar, ia berjalan-jalan dan memutuskan untuk berfoto di sebuah studio foto. Setelah keluar dari studio foto tersebut, ia kaget sekali karena dia berubah menjadi lebih muda. Seperti mendapatkan kesempatan kedua untuk memperbaiki hidupnya, ia berganti nama dan mengejar mimpi menjadi penyanyi. Alasan peneliti memilih meneliti film tersebut sebagai objek penelitian karena dalam film ini peneliti menemukan banyaknya penggunaan tindak tutur ilokusi terutama tindak tutur ilokusi asertif yang banyak dituturkan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn. Tindak tutur ilokusi asertif yang dituturkan oleh tokoh utama memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan film tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan tindak tutur ilokusi asertif. Dalam penelitian ini kajian tentang tindak tutur ilokusi asertif dilakukan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman lebih jelas tentang penggunaan tindak tutur ilokusi asertif khususnya pada film *《20 Once Again 重返20岁》* (*chóng fǎn èrshí sui*) karya Leste Chen. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang berupa tindak tutur ilokusi asertif dalam film *《20 Once Again 重返20岁》* (*chóng fǎn èrshí sui*) karya Leste Chen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan deskriptif (Moleong 2005:129). Metode analisis digunakan untuk membantu menganalisis tentang deskripsi tindak tutur ilokusi asertif pada data berupa tuturan yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan metode deskriptif digunakan untuk membantu menjelaskan alasan terjadinya tindak tutur ilokusi asertif. Kemudian hasil analisis diuraikan sesuai tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *《20 Once Again 重返20岁》* (*chóng fǎn èrshí sui*) karya Leste Chen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat percakapan yang mengandung tindak ilokusi asertif pada film *《20*

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn
dalam Film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) Karya Leste Chen

《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì). Adapun data yang ditemukan dalam film ini sebanyak 49 data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat yang merupakan bagian dari metode simak. teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menyimak Data. Peneliti tidak hanya mengamati atau melihat, tetapi juga memahami isi data berupa tindak tutur ilokusi asertif oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) karya Leste Chen.
2. Mencatat Data. Data yang dicatat dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) karya Leste Chen.
3. Penerjemahan Data. Peneliti menerjemahkan data tuturan ilokusi asertif tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn, serta percakapan dimana tokoh utama terlibat dari Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu peneliti juga membuat kartu data untuk mempermudah dalam proses penerjemahan data .
4. Pengodean Data. Pemberian kode data dibentuk dari inisial judul film, inisial nama tokoh utama, urutan data, dan waktu tuturan tersebut muncul. Contohnya adalah TOA.SMJ.01.00.04.45-00.04.48.
5. Klasifikasi data sesuai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama. Data diklasifikasikan dalam bentuk tabel.
6. Uji Validasi Data. Data yang divalidasi berupa kalimat tuturan bahasa Mandarin yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì). Validator dalam uji validasi ini adalah dosen jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang menguasai Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini berupa data tindak tutur ilokusi asertif dari tokoh utama Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah pertama yaitu bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) yang dianalisis

menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif ke dalam 5 klasifikasi, yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*), mengklaim (*claiming*), dan membual (*boasting*), sehingga dapat diketahui tindak tutur ilokusi asertif mana yang paling banyak digunakan oleh tokoh utama Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì).

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling mendominasi adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*). Hal ini terjadi karena dalam film ini tokoh utama banyak memberikan informasi atau fakta yang terjadi dalam kehidupannya. Selain itu tindak tutur ilokusi yang juga mendominasi adalah tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. tindak tutur ilokusi asertif mengeluh terjadi karena dalam film ini tokoh utama mempunyai latar belakang kehidupan yang sulit, keluhan sendiri merupakan bentuk ungkapan rasa sedih yang diungkapkan oleh tokoh utama. Latar belakang kehidupan yang sulit dan keras ini menyebabkan bentuk tindak tutur ilokusi mengeluh menempati posisi kedua bentuk ilokusi asertif yang paling mendominasi. Selanjutnya adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyarankan yang menempati posisi ketiga untuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang mendominasi. Hal ini terjadi karena dalam film ini tokoh utama sering memberikan pendapat atau pemikirannya yang dapat dipertimbangkan oleh orang lain. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengklaim dan membual mempunyai frekuensi yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan karena tokoh utama menyadari bahwa ketika Ia mengklaim atau membual, Ia tidak mendapatkan respon positif dari lawan bicaranya.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech. Analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi asertif ke dalam 4 klasifikasi, yaitu fungsi tindak tutur ilokusi asertif kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa fungsi yang paling mendominasi adalah fungsi tindak tutur ilokusi asertif bekerjasama (*collaborative*) dengan sub fungsi menyatakan. Hal ini disebabkan karena tokoh utama banyak memberikan informasi atau fakta yang terjadi dalam kehidupannya. Sehingga tuturan yang terjadi cenderung bersifat netral dari segi kesopansantunan karena hanya merupakan sebuah pernyataan. Selanjutnya fungsi tindak tutur ilokusi asertif bertentangan (*conflictive*), dengan sub fungsi memarahi.

Dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif bertentangan (*conflictive*) tidak ada unsur sopan santun, hal ini disebabkan karena dalam film ini tokoh utama sering mengungkapkan rasa tidak puas terhadap sesuatu lewat kemarahan. Pada tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi kompetitif (*competitive*) dibutuhkan untuk memperlembut sifat tidak sopan yang terkandung di dalamnya. Fungsi ini memiliki frekuensi yang relatif sedikit karena pada film ini tokoh utama sering mengungkapkan pemikirannya secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menyampaikan maksud dan tujuannya, tidak memperlembut sifat tidak sopan yang terkandung didalamnya. Selanjutnya pada fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyenangkan (*convivial*), sopan santun bersifat positif dan mencari kesempatan untuk beramah tamah. Pada film ini fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyenangkan (*convivial*) memiliki frekuensi yang relatif sedikit, karena tokoh utama pada dasarnya bukan merupakan orang yang suka beramah tamah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返20岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返20岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen, yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*), mengklaim (*claiming*), dan membual (*boasting*). Bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), dan mengeluh (*complaining*).
2. Terdapat empat fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返20岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*) karya Leste Chen, yaitu fungsi tindak tutur ilokusi asertif kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*). Fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan adalah bekerjasama (*collaborative*) dan fungsi bertentangan (*conflictive*).

Saran

1. Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari kajian pragmatik yaitu tentang tindak tutur ilokusi asertif. Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif tokoh utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn dalam film 《20 Once Again 重返20岁》 (*chóng fǎn èrshí suì*). Jadi tuturan-tuturan tokoh dari film tersebut masih bisa dikaji dengan topik bahasan yang lain.
2. Tindak tutur ilokusi lainnya juga dapat diteliti lagi secara lebih detail, menurut teor-teori para ahli yang lain, dan juga pada objek penelitian yang lain.
3. Bagi pembelajar bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bentuk, dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif dan semakin memperkuat minat pembelajar bahasa Mandarin agar lebih tertarik menikmati karya film bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Mahpuji. 2013. *Tindak Ilokusi Asertif dalam Film Detective Conan The Movie* 【工藤新一への挑戦状】 Karya Koichi Okamoto. Skripsi tidak diterbitkan: FBS UNESA
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2006. *Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agle.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kreidler, Charles .W. 1998. *Introducing English Semantics*. London: Routledge
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI-Press
- Lestari, Yayu. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Komisif dalam film Prancis Hors de Prix Karya Pierre Salvadori*. Skripsi tidak diterbitkan: FIB UB
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Utama 沈梦君 Shěn Mèng Jūn
dalam Film 《20 Once Again 重返 20 岁》 (chóng fǎn èrshí suì) Karya Leste Chen

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purnamasari, Dini. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film Sen To Chihiro No Kamikakushi Karya Miyazaki Hayao*. Skripsi tidak diterbitkan: FIB UB.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

<http://www.muvi1a.com/film/artikel/film-20-once-again-kehebohan-nenek-yang-jadi-muda-kembali-150320k.html>

(Diakses pada 3 Januari 2016)

<https://ewhynurma.blogspot.co.id>

(Diakses pada 2 Desember 2016)

<https://rdadangz.wordpress.com/2015/03/24/sinopsis-film-20-once-again>

(Diakses pada 3 Juni 2016)

<https://pro.festivalscope.com/director/chen-leste> /

Diakses pada 3 Juni 2016

